

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG PEMILU DAN PILKADA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* SISWA KELAS VI SDN GANDU KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO

ENDANG SETYOWATI

Sekolah Dasar Negeri Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK : Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membuat siswa benar-benar mampu menguasai kenyataan, bukan menguasai teori saja. Pada kenyataannya Pendidikan Kewarganegaraan pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari segi teorinya saja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah sangat rendah, yakni 42,86% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 58,33. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah melalui metode *Examples Non Examples* pada siswa Kelas VI SDN Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Peranan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,50; siklus II 80,83; dan siklus III 85,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 66,67%, siklus II 83,33%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah.

Kata Kunci : Kemampuan. *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Institusi sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal terdepan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka tidak heranlah jika saat ini marak dengan upaya dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model

pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas VI SDN Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, dengan diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas VI, prestasi belajar pada kompetensi dasar Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah

tergolong rendah. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mencapai mean skor 58,33 dan siswa yang dinyatakan tuntas 50,00% atau hanya 6 siswa dari jumlah keseluruhan 12 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI, menawarkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan, kreativitas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami dan menganalisa gambar.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/ menganalisa gambar dan latihan menggambar; 4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; 5) Presentasi hasil kelompok; 6) Bimbingan penyimpulan; 7) Evaluasi dan refleksi.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam

penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2003:213). Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2003) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan.

Hubungan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Kemampuan Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada praktik, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian kemampuan yang optimal, di sini pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa kerjasama positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, menumbuhkan kreativitas dan budaya belajar mandiri. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar “Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah” dengan menggunakan model *Examples Non Examples* diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Pemilu dan Pilkada

melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VI SDN Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo ” ini dilaksanakan di SDN Gandu yang terletak di Jalan Mlarak No. 132 Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas VI, dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur :

Perencanaan (*planning*): 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Example*

Observasi (*Observation*), dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan hasil refleksi maka

dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas dengan hasil minat siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dan kemampuannya tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata

adalah 58,33 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah 50,00%.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menjelaskan pengertian Pemilu. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menjelaskan pengertian Pilkada. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah. Data hasil penelitian adalah nilai rata-rata : 72,50 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60. Sedang ketuntasan siswa 66,67% (8 dari 12 siswa).

Disimpulkan dari siklus I terdapat 8 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Sedang aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	2	16,67
3.	70-79	Cukup	8	66,67
4.	20-69	Kurang	2	16,67
Jumlah			12	100

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 12 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 16,67% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 58,33 menjadi 72,50 kemajuan ini sudah mendekati nilai minimal, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah 66,67% dari ketuntasan yang pernah tercapai 50,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 16,67% itu sudah lumayan, berarti dari 6 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 8 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan sistem Pemilu dan Pilkada di Indonesia. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Menjelaskan sistem Pemilu dan Pilkada di Indonesia. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II diperoleh hasil nilai rata-rata 80,83 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70. Untuk ketuntasan siswa 83,33% atau terdapat 10 dari 12 siswa yang tuntas.

Hasil di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 72,50. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 83,33% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 66,67%. Peningkatan yang terjadi 16,67%. Jadi kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Sedang data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	4	33,33
2.	80-89	Baik	4	33,33
3.	70-79	Cukup	4	33,33
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			12	100

1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 12 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 66,67% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 72,50 siswa menjadi 80,83. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 83,33%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 16,67% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti dari 12 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada Menjelaskan tugas masing-masing badan yang ada di Pemilu/Pilkada. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Menjelaskan tugas masing-masing badan yang ada di Pemilu/Pilkada. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III yaitu nilai rata-85,00 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 80. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 100. Artinya semua siswa sudah tuntas.

Berdasar dari data ketuntasan belajar di atas, dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas VI sejumlah 12 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 12 siswa atau seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan. Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah, nilai terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 85,00. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	6	50,00
2.	80-89	Baik	6	50,00
3.	70-79	Cukup	0	0
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			12	100

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 12 siswa di Kelas VI. Jika

dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 80,83 pada siklus II menjadi 85,00 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 83,33%. Dengan kenaikan 16,67% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 6 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

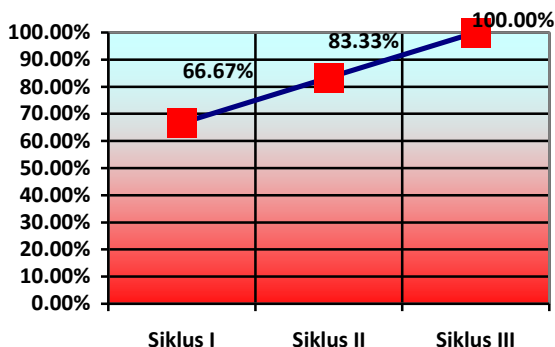
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	60	70	80
Rata-rata	72,50	80,83	85,00

Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

No	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	4	33,33	6	50,00
2.	80-89	Baik	2	16,67	4	33,33	6	50,00
3.	70-79	Cukup	8	50,00	4	33,33	0	0
4.	20-69	Kurang	2	16,67	0	0	0	0
Jumlah			12	100	12	100	12	100

Gambar 1. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan



Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 16,67%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan tentang Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 72,50 berarti sudah ada kenaikan 14,17. Ketuntasan yang dicapai adalah 66,67%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 50,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 66,67%, yang sebelumnya hanya 16,67%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 80,83.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya mean skor 85,00 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Examples Non Examples* membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Menjelaskan Proses

PEMBAHASAN

Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan, pada siklus pertama hanya 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 12 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VI sebanyak 12 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Kewarganegaraan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru: 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* memang dapat meningkatkan Kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang

DAFTAR RUJUKAN

- Arend, Ruchardl. 2007. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

materi Menjelaskan Proses Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini : 1) Mempelajari setuasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dnegan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.